KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian dan variabel-variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini. Penulis juga akan memaparkan hasil penelitian yang relevan dengan topik yang dibahas dan telah teruji kebenarannya. Selanjutnya, ada penelitian terdahulu yang berisikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis yang dapat diperoleh dari jurnal, tesis, maupun disertasi.

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Teori agensi pertama kali dirintis oleh Jensen & Meckling (1976) yang menejelaskan bahwa hubungan agensi sebagai suatu kontrak dimana pihak *principal(s)* mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan layanan jasa atas nama mereka. Bila kedua pihak mengoptimalkan kepentingannya masing-masing, maka konflik kepentingan tidak dapat dihindari. Pihak *principal* memiliki hak untuk meminimalkan penyelewengan yang dilakukan oleh agen dari kepentingan *principal* dengan cara memberikan insentif.

Sedangkan menurut Scott, (2015 : 358), teori agensi dapat diartikan sebagai berikut :

"*Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contract to motivate agent to act on behalf of a principal when the agent's interests would otherwise conflict with those of the principal*."

Dimana pendapat Scott (2015) tersebut artinya adalah teori keagenan merupakan cabang dari game theory yang mempelajari rancangan dari kontrak untuk memotivasi *rational agent* untuk bertindak atas nama *principal* ketika kepentingan *agent* akan dinyatakan bertentangan dengan para *principal*.

Berdasakan dari definisi tersebut teori agensi didasari dengan adanya hubungan persetujuan (kontrak) antara dua pihak dimana salah satu pihak (*agent*) setuju untuk bertindak bagi pihak lainnya (*principal*). Hubungan antara agen dan *principal* akan berjalan dengan lancer ketika agen mampu membuat keputusan yang sesuai dengan kehendak *principal*, akan tetapi agen mungkin saja memiliki kepentingan berbeda dari kehendak yang dimiliki principal sehingga menyebabkan hubungan ini tidak berjalan dengan lancar.

Isu yang dapat dikemukakan dalam teori adalah konflik antara kedua belah pihak yang bertindak sesuai dengan kepentingan masing-masing (*Self interest*). Menurut Gitman & Zutter (2015:68) masalah agensi adalah masalah yang muncul ketika manajer mengutamakan kepentingan pribadi mereka dibandingkan dengan tujuan pemegang saham. Dengan perbedaan tujuan dan kepentingan yang dimiliki oleh masing-masing pihak, pertentangan antara manajemen dan pemegang saham tidak dapat dihindari, dan pertentangan ini dapat menimbulkan *information asymmetry*. Informasi asimetri terjadi apabila salah satu pihak, dalam hal ini manajemen, memiliki keunggulan informasi dibandingkan dengan pihak lainnya (pemegang saham) atau melakukan tindakan diluar pengawasan suatu pihak. Dalam scott (2015:22-23) informasi asimetri dapat dibagi mejadi 2 tipe utama, yaitu:

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a) Adverse Selection

Suatu kondisi apabila manajer mengetahui lebih banyak mengenai keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham sebagai pihak eksternal, sehingga keputusan yang akan diambil pihak luar akan dipengaruhi oleh informasi yang terbatas.

b) Moral Hazard

Suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan yang merupakan perilaku yang melangar etika atau kontrak dalam transaksi bisnis dan mampu merugikan pihak lain, yang merupakan pemegang saham.

Masalah asimetri informasi disebabkan oleh konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer, sehingga merusak kepercayaan publik terhadap perusahaan. Konflik tersebut dapat diminimumkan dengan mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut. Munculnya mekanisme tersebut akan menimbulkan biaya agensi (*agency cost*). Biaya agensi yang dikeluarkan akan mengurangi laba yang dihasilkan perusahaan dan berakibat pada menurunnya kinerja perusahaan.

2. Kinerja Perusahaan

a. Pengertian kinerja perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan

wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya untuk pencapaian tujuan perusahaan secara legal, dan tidak melanggar hukum, serta tidak bertentangan dengan moral dan etika. Menurut (Rivai & Basri, 2004:16)

Guna mengetahui tingkat kinerja suatu perusahaan maka dilakukan serangkaian tindakan evaluasi yang pada intinya adalah penilaian atas hasil usaha yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Penilaian kinerja juga mengandung tugas-tugas untuk mengukur berbagai aktifitas tingkat organisasi sehingga menghasilkan informasi umpan balik untuk melakukan perbaikan organisasi. Perbaikan organisasi mengandung makna perbaikan manajemen organisasi yang meliputi perbaikan perencanaan, perbaikan proses, dan perbaikan evaluasi. Proses ini harus dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan agar faktor strategis (keunggulan bersaing) dapat tercapai

Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkannya dalam mencapai tujuan organisasi. Penilaian kinerja dilakukan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Dengan penilaian kinerja juga maka akan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan oleh pihak-pihak yang berkpentingan seperti pemegang saham, manajemen, dan pemerintah.

Rasio keuangan merupakan alat utama untuk menganalisa keuangan. Ada dua kelompok yang menganggap rasio keuangan berguna. Pertama,

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

terdiri dari manajer yang menggunakannya untuk mengukur dan melacak kinerja perusahaan setiap waktu. Kedua, pengguna rasio keuangan mencakup para analisi atau investor yang merupakan pihak eksternal perusahaan.

Berikut ini adalah beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan menurut Hery (2016:23-26)

(1) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi dan Rasio Kinerja Operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan asset atau ekuitas terhadap laba bersih. Rasio ini terdiri atas Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE).

(2) Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisi risiko keuangan.

(3) Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

asset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

(4) Rasio Lilkuiditas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan.

(5) Rasio Pasar

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai perusahaan).

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkann besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan, kecendrungan perusahaan membutuhkan dana akan juga lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, hal ini membuat perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar (Ade & M. Kholiq 2016).

Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukan bahwa perusahaan tesebut adalah perusahaan besar, dimana dalam perusahaan yang besar mempunya prospek yang sangat baik dalam jangka waktu yang relative lama. Perusahaan yang besar biasanya akan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Sehingga jika perusahaan tersebut memiliki aktiva yang besar akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi karena dilihat dari laba perusahaan yang berkembang akan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

berpengaruh terhadap besarnya respond pada pasar yang berkaitan dengan return saham. Semakin luas informasi yang tersedia dalam perusahaan besar akan memberikan informasi yang jauh lebih baik dapat membantu investor dalam mengambil keputusan bisnis jangka panjang atau di masa depan.

Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki akses yang lebih banyak untuk memperoleh pendanaan dan melakukan pengembangan perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukan berapa besar atau kecilnya perushaan adalah total asset perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total asset besar menunjukan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil mencapa proses kedewasaan dimana dalam tahap ini menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lebih lama, diprediksi relative lebih stabil, dan mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil (Sandi, 2013).

4. *Good Corporate Governance*

Sekarang ini, banyak perusahaan yang menggunakan modal ekstern untuk membiayai aktivitas mereka, melakukan investasi, dan meningkatkan pertumbuhan. Oleh karena itu, untuk meyakinkan para penyandang dana bahwa perusahaan mengelola dana dengan tepat dengan efisien serta manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan maka perusahaan memerlukan sistem *corporate governance* yang baik, para pemegang saham dapat meyakinkan dirinya bahwa mereka diberikan perlinsungan dan kepastian bahwa perolehan kembali investasi yang diberikan bernilai wajar dan tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa system tersebut juga harus dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan usaha.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Perkembangan *corporate governance* dari waktu ke wakktu umumnya merupakan respon dari setiap timbulnya kegagalan sistematis dalam perusahaan. Pentingnya *corporate governance* mulai tumbuh pada perusahan dikarenakan oleh pemisahan pengendalian antara manajemen dan pemilik dari perusahaan tersebut. Hal ini menimbulkan konflik antara kepentingan daripada pemegang saham dan manajer. Di Indonesia sendiri meningkatnya peran *corporate governance* dipengaruhi oleh krisis keuangan yang terjadi selama 1997-1998, yang menyebabkan menurunnya nilai mata uang rupiah dan meingkatnya tingkat kemiskinan.

Banyak teori-teori yang dikembangkan untuk menyelidiki permasalahan yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer dan pemegang saham mayoritas dengan minoritas.

a. Pengertian *Corporate Governance*

Tidak terdapat definisi yang pasti untuk menggambarkan *corporate governance*, karena hal tersebut dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Akan tetapi umumnya definisi tersebut memiliki makna yang sama. Dalam Effendi (2016:1-2) dijelaskan beberapa definisi corporate governance yaitu:

1) **Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI)**

Corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kata lain suatu system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

2) **Bank Dunia (World Bank)**

Good corporate governance adalah kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Gitman & Zutter (2015:66) menggambarkan *corporate governance* sebagai acuan pada aturan, proses, dan hukum di mana perusahaan dioperasikan, dikendalikan, dan diatur. *Corporate governance* mendefinisikan hak dan tanggung jawab peserta perusahaan seperti pemegang saham, dewan direksi, petugas dan manajer, dan pemangku kepentingan lainnya serta aturan dan prosedur untuk membuat keputusan perusahaan.

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa *corporate governance* adalah seperangkat hukum dan peraturan yang mengatur jalannya sebuah perusahaan agar berfungsi secara efisien serta sebagai alat penghubung antara pihak-pihak yang bersangkutan dalam perusahaan tersebut.

b. Manfaat *Corporate Governance*

Manfaat dari pelaksanaan *good corporate governance* menurut *International Finance Corporation* (2018) adalah :

1) Meningkatkan kepatuhan akan hukum dan peraturan yang berlaku sehingga meningkatkan reputasi perusahaan di masyarakat. Reputasi

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perusahaan memainkan peran yang sangat penting dalam kinerja dan keberadaan perusahaan di mata masyarakat. Perusahaan yang menghargai hak dari pemegang saham dan menjamin transparansi dan akuntabilitasnya akan dipandang baik oleh para investor. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan dan produk yang dihasilkan, yang kemudian akan menyebabkan naiknya penjualan dan keuntungan.

2) Dengan dibuat dan dilaksanakannya *corporate governance* akan meminimalkan *cost of capital*. Perusahaan yang sehat akan menciptkan gambaran yang baik kepada kreditur. Kondisi ini sangat membantu dalam meminimalkan biaya yang ditanggung bila perusahaan ingin melakukan pinjaman, selain itu dengan semakin kuatnya kinerja keuangan perusahan akan meningkatkan nilai kompetitif perusahaan.

3) Dengan system *corporate governance* yang maju, perusahaan akan diuntungkan dengan meningkatya nilai saham perusahaan.. sebuah perusahaan dengan kondisi yang baik dan sehat akan menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

4) Dengan implementasi *good corporate governance*, akan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Karena dengan adanya *good corporate governance* dalam perusahaan maka proses oengambukan keputusan akan meningkat. Karena dengan struktur yang jelas mendefinisikan peran dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan komunikasi internal beroperasi secara efektif, maka keputusan yang diambil dapat lebih tepat waktu dan tepat. Selain itu, *good corporate governance* dapat menyederhanakan proses bisnis perusahaan dan meningkatkan kinerja operasional.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Prinsip *Corporate Governance*

Implementasi corporate governance hanya akan dilaksanakan secara efektif jika terdapat sejumlah prinsip yange menjadi dasar pelaksanaannya. Prinsip-prinsip dasar penerapan corporate governance yang dikemukakan oleh Effendi (2016:11-15) adalah sebagai berikut:

1) Transparansi (*Transparency*)

Untuk tetap menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan harus menyediakan informasi yang terbuka, tepat waktu, jelas serta dpat dibandingkan dengan akses yang mudah dijangkau dan mudah dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahan harus memiliki inisiatif untuk tidak hanya mengugkapkan informasi yang diatur oleh pemerintah dalam undang-undang, tetapi juga hal penting lain yang berfungsi untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan perusahaan secara benar dan sesuai dengan kepentingan perusahaan tetapi dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemegang kepentingan lain. Perusahaan harus menyeimbangkan peran dan tanggung jawab manajemen dengan kepentingan pemegang saham. Dan juga hrus mendefinisikan fungsi, hak, tanggung jwab, dan kewajiban masing-masing organ perusahaan serta mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

3) Responsibilitas (*Responsibility*)

Perushaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku, dan melaksanakan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpeliharanya hubungan usaha dalam jangka panjang.

4) Independensi (*Independency*)

Perusahaan harus dikelola secara independen, sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak diintervensi oleh pihak lain. Selain itu setiap organ perusahaan harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip corporate governance.

5) Kesetaraan (*Fairness*)

Perusahaan harus senantiasa memperhatikan seluruh hak dan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini kesetaraan mengandung makna bahwa terdapat perlakuan yang sama terhadap seluruh anggota pemegang saham, baik investor asing dan pemegang saham minoritas.

5. Dewan Komisaris

Peraturan Otoritas Jasa keuangan nomor 33/POJK.04/2014 menyatakan bahwa:

Dewan komisaris adalah organ Emiten atau Perusahaan Publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Sehingga dapat dikatakan bahwa Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi tugas-tugas manajemen.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dewan komisaris tidak diperbolehkan untuk terlibat dalam tugas-tugas manajemen dan tidak boleh mewakili perusahaan dalam transaksi dengan pihak ketiga. Hal tersebut bertujuan agar Dewan Komisaris dapat bertindak secara objektif. Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS melalui proses yang transparan. Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dapat berjalan secara efektif dengan terpenuhinya prinsip-prinsip berikut (KNKG,2006):

1) Komposisi Dewan Komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif,tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.

2) Anggota Dewan Komisaris harus professional, yaitu berintegritas dan memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan bahwa direksi telah memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan.

3) Fungsi pengawasan dan pemeberi nasihat Dewan Komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara.

Tugas-tugas utama Dewan Komisaris menurut FCGI (2001) meliputi:

1) Menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, garis-garis besar rencana kerja, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan dan rencana usaha; menetapkan sasaran kerja; mengawasi pelaksanaan dan kinerja perusahaan; serta memonitor penggunaan modal perusahaan, investasi dan penjualan asset;

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2) Menilai system penetapan penggajian pejabat pada posisi kunci dan penggajian anggota Dewan Direksi, serta menjamin suatu proses pencalonan anggota Dewan Direksi yang transparan dan adil;

3) Memonitor dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota Dewan Direksi dan anggota Dewan Komisaris, termasuk penyalahgunaan asset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan;

4) Memonitor pelaksanaan Governance, dan mengadakan perubahaan dimana perlu;

5) Memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014 Pasal 20 menyatakan bahwa Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris dan 1 (satu) di antaranya adalah Komisaris Independen.

(1) Komisaris Independen

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014 menyatakan bahwa

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik Dalam hal Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1) Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, Kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya.

2) Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

3) Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utam Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

4) Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

6. Komite Audit

Dinyatakan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13 tahun 2017 pasal 1 Ayat 7 bahwa:

Komite audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Dengan adanya komite audit diharapkan dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajer telah mengungkapkan informasi kondisi keuangan, hasil usaha, serta rencana jangka panjang telah sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Dan dijelaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55 Tahun 2015 pasal 3 bahwa:

Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris, dan Pasal 4 yang mengatur jumlah anggota komite audit paling sedikit 3 orang

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar perusahaan emiten atau perusahaan public.

Menurut Effendi (2016:64-65) komite audit memiliki tugas sebagai berikut:

1) Mengawasi proses penyusunan *corporate governance*.

2) Memastikan bahwa manajemen senior secara aktif mensosialisasikan budaya *corporate governance*.

3) Memonitor bahwa *code of conduct* telah dilaksanakan secara konsekuen.

4) Memantau bahwa perusahaan mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku.

5) Mewajibkan auditor internal melaporkan hasil evaluasi pelaksanaan *corporate governance* dan temuan lainnya secara tertulis.

Otoritas Komite Audit juga terkait dengan batasan mereka sebagai alat bantu Dewan Komisaris. Mereka tidak memiliki otoritas eksekusi apapun, hanya memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris kecuali hal spesifik yang telah memperoleh hak kuasa eksplisit dari Dewan Komisaris, missal: mengevaluasi dan menentukan kompetensi Auditor Eksternal, dan memimpin suatu investigasi khusus.

Menurut Zarkasyi (2008) dalam menjalankan perannya, Komite Audit harus memiliki hak terhadap akses tidak terbatas kepada Direksi, Auditor Internal, Auditor Eksternal, dan semua informasi yang ada di perusahaan. Tanpa otoritas atau hak atas akses tersebut, akan tidak mungkin Komite Audit dapat menjalankan perannya dengan efektif.

Sejalan daengan arahan untuk menjalankan fungsi komite audit secara efektif, maka ukuran sukses komite audit yang berhubungan dengan kegiaan organisasi adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumen seperti pelayanan,

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kualitas, dan biaya. Oleh karena itu, komite audit memiliki wewenang untuk melaksanakan dan mengesahkan penyelidikan terhadap masalah-masalah didalam lingkup tanggung jawabnya yang mempunyai tugas membantu dewan komisaris. Komite Audit sebagai perwujudan dari implementasi GCG berkaitan dengan peran Corporate Governance yang tugasnya sebagai berikut:

(1) Mengawasi proses penyusunan Corporate governance

(2) Memastikan bahwa manajemen senior secara aktif mensosialiasikan budaya *Corporate Governance*.

(3) Memonitor bahwa *Code of Conduct* telah dilaksanakan secara konsekuen

(4) Memantau bahwa perusahaan memenuhi Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

(5) Mewajibkan auditor internal melaporkan secara tertulis hasil evaluasi pelaksanaan *Corporate Governance* dan temuan lainnya.

Oleh karena itu peran Komite Audit erat kaitannya dengan GCG dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur sukses bagi suatu perusahaan. Komite Audit merupakan pilar penting dalam penerapan GCG, karena Komite Audit juga berperan dalam evaluasi laporan keuangan.

7. Kepemilikan Institusional

Perbedaan kepentingan yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham dapat dikurangi dengan cara mengoptimalkan pengawasan dalam perusahaan. Hal ini bertujuan agar manajemen perusahaan tetap transparan dan tidak melakukan tindak kecurangan yang dapat menyebabkan kerugia terhadap pemegang saham dan pada akhirnya menurunya nilai perusahaan.

Salah satu cara untuk meningkatkan fungsi pengawasan yang ada dalam perusahaan adalah dengan kepemilikan saham institusional. Kepemilikan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan, dan institusi tersebut dapat berupa pemerintah, institusi swasta maupun asing.

Konflik yang terjadi antara manajer dan pemilik umumnya disebabkan oleh ketidaksamaan informasi atau umumnya disebut asimetry information dapat dikurangi dengan meningkatkan investor institusional. Investor institusonal merupakan investor bukan individu melainkan perusahaan, lembaga, atau institusi lain yang memiliki bagian dalam saham perusahaan akan memiliki kemampuan untuk mengawasi manajemen lebih efektif sehingga mengurangi tindakan oportunitis manajemen. Selain itu kepemilikan manajmen memiliki posisi yang lebih menguntungkan dari individu sehingga mampu melakukan pengambilalihan jika perusahaan tidak berjalan secara efisien (Gunawan,2016:78)

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusi akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebu tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investadi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat mengahalangi perilaku opportunistik para manajer (Lestari, 2017).

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

B. Penelitian Terdahulu

Judul	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan
Nama Peneliti	Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan
Tahun Penelitian	2015
Objek Penelitian	Perusahaan yang tercatat dalam BEI tahun 2011-2013
Variabel Dependen	Kinerja perusahaan (ROA)
Variabel Independen	Dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial
Kesimpulan	1. Dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin besar dewan komisaris & kepemilikan manajerial maka tidak mempengaruhi jumlah ROA yang dihasilkan. 2. Komisaris independen & ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Semakin besar komisaris independen & ukuran perusahaan, maka ROA yang dihasilkan semakin kecil atau menurun.
Judul	Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016
Nama Peneliti	Tyahya Whisnu Hendratni , Nana Nawasiah, dan Trisnani Indriati
Tahun Penelitian	2018
Objek Penelitian	Perusahaan Perbankan periode 2012-2016
Variabel Dependen	Kinerja Keuangan
Variabel Independen	Ukuran dewan komisaris, ukuran direksi, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan ukuran perusahaan
Kesimpulan	Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Kepemilikan Insitusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Dewan komisaris independen yang diukur dengan komposisi dewan komisaris independen terhadap komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Judul	Pengaruh Struktur kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Nama Peneliti	Selviana Nugrahawati
Tahun Penelitian	2019
Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016
Variabel Dependen	Kinerja keuangan
Variabel Independen	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan asing, dan Ukuran Perusahaan
Kesimpulan	kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Judul	Pengaruh ESOP, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia
Nama Peneliti	Yuyun Isbanah
Tahun Penelitian	2015
Objek Penelitian	Perusahaan-perusahaan non keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia serta mengumumkan ESOP pada periode 2010 s/d 2013
Variabel Dependen	Kineja keuangan
Variabel Independen	ESOP, Leverage, dan Ukuran Perusahaan
Kesimpulan	1. Keputusan menggunakan utang dalam perusahaan (leverage) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yaitu ROA dan NPM2. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif ter-hadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE. Ditinjau dari Net Profit Margin (NPM), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 3. ESOP tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuan-gan perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, dan NPM.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Judul	Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Stuktur Kepemilikan, Size, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017
Nama Peneliti	Amelya Dwi Ade Irma
Tahun Penelitian	2019
Objek Penelitian	Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017
Variabel Dependen	Kinerja Keuangan
Variabel Independen	Komisaris, Komite Audit, Stuktur Kepemilikan, Size, dan *Leverage*
Kesimpulan	Variabel penelitian yang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan adalah dewan komisaris dan kepemilikan institusional. Variabel yang memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan adalah komite audit dan leverage. Variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja adalah dewan komisaris independen, kepemilikan keluarga, ESOP, dan ukuran perusahaan.

Judul	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
Nama Peneliti	Yus Epi
Tahun Penelitian	2017
Objek Penelitian	Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014
Variabel Dependen	Kinerja keuangan
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Stuktur Kepemilikan Manajerial, dan Manajemen Laba
Kesimpulan	1. Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. 2. Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM) tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. 3. Manajemen Laba tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. 4. Secara bersama–sama Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM), dan Manajemen Laba tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Salinan sesuai dengan aslinya
Biro Perpustakaan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Perpustakaan Nasional RI: Undang-Undang Hak Cipta Pasal 44 Ayat (1) dan (2)

Judul	Pengaruh Good Corporate Governance, kualitas laba, dan Ukuran perusahaan pada kinerja perusahaan
Nama Peneliti	Deby Anastasia Meilic Theacini & I Gde Suparta Wisadha
Tahun Penelitian	2014
Objek Penelitian	perusahaan manufaktur *go public* periode 2009-2011
Variabel Dependen	Kinerja Perusahaan
Variabel Independen	ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas laba, dan ukuran perusahaan
Kesimpulan	Ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan, sedangkan jumlah komite audit dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan.

Judul	Pengaruh Good Coprporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur
Nama Peneliti	Muhammad Tabah Amirul Masjid & Yuli Tri Cahyono
Tahun Penelitian	2015
Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan Annual Report selama tahun 2010 sampai 2013.
Variabel Dependen	Kinerja perusahaan
Variabel Independen	Komite audit, dewan direksi, kualitas KAP, dan komisaris independen
Kesimpulan	1. Komite audit berpengaruh secara statistik signifikan terhadap kinerja perusahaan dan memiliki hubungan negatif. 2. Dewan direksi berpengaruh secara statistik signifikan terhadap kinerja perusahaan dan memiliki hubungan positif. 3. Kualitas KAP tidak berpengaruh secara statistik signifikan terhadap kinerja perusahaan dan memiliki hubungan positif. 4. Komisaris independen berpengaruh secara statistik signifikan terhadap kinerja perusahaan dan memiliki hubungan positif.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
©Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Judul	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan
Nama Peneliti	Rowina Kartika Putri & Dul Muid
Tahun Penelitian	2017
Objek Penelitian	Perusahaan yang tercatat di BEI periode 2015-2017
Variabel Independen	Ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan frekuensi rapat dewan komisaris.
Variabel Dependen	Kinerja perusahaan
Kesimpulan	1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. 2. Frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. 3. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan

Judul	Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan
Nama Peneliti	Astri Aprianingsih & Amanita Novi Yushita
Tahun Penelitian	2016
Objek Penelitian	Bank yang tecatat dalam BEI periode 2011-2014
Variabel Independen	Dewan Komisaris Independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan
Variabel Dependen	Kinerja perusahaan
Kesimpulan	1. Dewan komisaris independen berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perbankan 2. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan. 3. Komite audit berpengaruh positif terhadp kinerja keuangan perbankan 4. Kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perbankan 5. Kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap kepemilikan institusional

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

	6. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

Judul	Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2017
Nama Peneliti	Rizqi Waluya Ningsih, Nur Diana, dan Junaidi
Tahun Penelitian	2019
Objek Penelitian	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2017
Variabel Dependen	Kinerja Perusahaan
Variabel Independen	Komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional
Kesimpulan	1. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. 2. Dewan drieksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. 3. Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan 4. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. 5. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Judul	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Pemoderasi
Nama Peneliti	Mila Nilayanti dan I Gst. Ngr. Agung Suaryana
Tahun Penelitian	2019
Objek Penelitian	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
Variabel Independen	Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional
Variabel Dependen	Kinerja keuangan
Kesimpulan	Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Kinerja keuangan Perusahan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
©Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Judul	Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015
Nama Peneliti	Yashita Adiati dan Agustinus Santosa Ardiwibowo
Tahun Penelitian	2017
Objek Penelitian	Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015
Variabel Independen	Komposisi komite audit, jumlah pertemuan komite audit, keahlian keuangan komite audit, keterpautan komite audit dengan komite pemantau resiko, keterpautan dengan komite nominasi dan remunerasi
Variabel Dependen	Kinerja perusahaan perbankan
Kesimpulan	Komposisi komite audit independen berpengaruh positif kinerja perusahaan perbankan. Keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan Jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan. Keterpautan anggota komite audit dan komite pemantau resiko berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan perbankan. Keterpautan anggota komite audit dan komite nominasi dan remunerasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan

Judul	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan
Nama Peneliti	Tulus Prijanto, Andri Veno, dan Chuzaimah
Tahun Penelitian	2017
Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015
Variabel Independen	Ukuran perusahan dan likuiditas
Variabel Dependen	Kinerja perusahaan
Kesimpulan	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara CR (likuiditas) terhadap ROA (kinerja perusahaan) 2. terdapat hubungan yang signifikan antara UK (ukuran perusahaan) terhadap ROA (kinerja perusahaan) ,di mana semakin tinggi ukuran perusahan yang terdapat di perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini maka akan meningkatkan nilai kinerja perusahaan.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Judul	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Rasio Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
Nama Peneliti	Nurul Rifa yuliani
Tahun Penelitian	2018
Objek Penelitian	Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016
Variabel Independen	Komisaris independen, komite audit dan rasio leverage
Variabel Dependen	Kinerja keuangan
Kesimpulan	1. Komisaris Independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan 2. Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan 3. Hasil pengujian hipotesis Rasio Leverage berpengaruh positif dan signifikansi terhadap Kinerja Keuangan 4. Hasil pengujian hipotesis Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio Leverage secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap indikasi Kinerja Perusahaan, yaitu : Ukuran Perusahaan (X1), Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X3), dan Kepemilikan Institusional (X4) terhadap variabel dependen : kinerja perusahaan.

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara, salah satunya adalah dengan besar kecilnya aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki semakin meningkat juga jumlah produktifitas, produktifitas meningkat maka

penjualan juga meningkat dan menyebabkan pendapatan laba lebih besar yang mempengaruhi ROA.

Perusahaan yang termasuk dalam skala perusahaan besar akan mempunyai sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu. Berdasarkan teori keagenan, sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh manajer untuk memaksimalkan kompensasi kinerja manajer, yaitu dengan cara menekan biaya pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Isbanah, 2015). Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan ukuran (*size*) yang relatif lebih besar mempunyai kesempatan untuk menarik utang dalam jumlah yang besar dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan dari tingkat kepercayaan bank pastinya juga lebih tinggi. Hal itu dibuktikan melalui hasil penelitian Yuyun Isbanah (2015) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Yus Epi (2017) mengemukakan bahwa *size* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Komisaris independen merupakan komisaris yang ditunjuk pada RUPS yang bertindak independen atau tidak ada campur tangan dari pihak lain dalam perusahaan. Anggota komisaris independen tidak memiliki afiliasi dalam bentuk apapun dengan orang-orang dalam perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi *conflict of interest* dalam perusahaan karena dinilai paling efektif dalam melaksanakan pemantauan terhadap manajer karena merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan dengan internal perusahaan. Komisaris independen bertugas meredam masalah keagenan dengan melakukan penilain serta evaluasi terhadap para dewan secara independen.

Penelitian oleh Tyahya dan Nana (2018) menyatakan adanya hubungan positif signifikan antara variable komisaris independen dengan kinerja perusahaan.

c. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut (Zarkasyi, 2008) Komite audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain di bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan. Komite audit diharapkan dapat memberikan rekomendasi akuntan publik, menilai hal-hal yang menyangkut penugasan akuntan publik, menilai kebijakan akuntansi serta pelaksanaanya, dan meneliti laporan keuangan termasuk laporan tahunan, laporan auditor dan management letter. Komite audit memiliki wewenang untuk melaksanakan dan mengesahkan penyelidikan terhadap masalah-masalah di dalam lingkup tanggungjawabnya yang mempunyai tugas membantu dewan komisaris. Oleh karena itu, peran komite audit erat kaitannya dengan GCG dan dapat dijadikan tolak ukur sukses bagi suatu perusahaan. Komite

audit merupakan pilar penting dalam penerapan GCG, karena komite audit juga berperan dalam mengevaluasi laporan keuangan.

Pihak investor menganggap bahwa dengan adanya komite audit menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Investor akan lebih merasa aman jika berinvestasi pada perusahaan. Investor akan lebih merasa aman jika berinvestasi pada perusahaan yang telah menerapkan GCG. Dengan adanya komite audit akan memberikan pengawasan terhadap suatu manajemen perusahaan sehingga dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprianingsih & Amnita Novi (2016) menunjukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelya (2019) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

d. Pengaruh Kepemilikan Insitusional terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusi akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistic para manajer . Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Lestari, 2017).

Penelitian oleh Aprianingsih (2016) menyatakan adanya hubungan yang negatif secara signifikan antara variable kepemilikan institusional dengan kinerja perusahaan.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

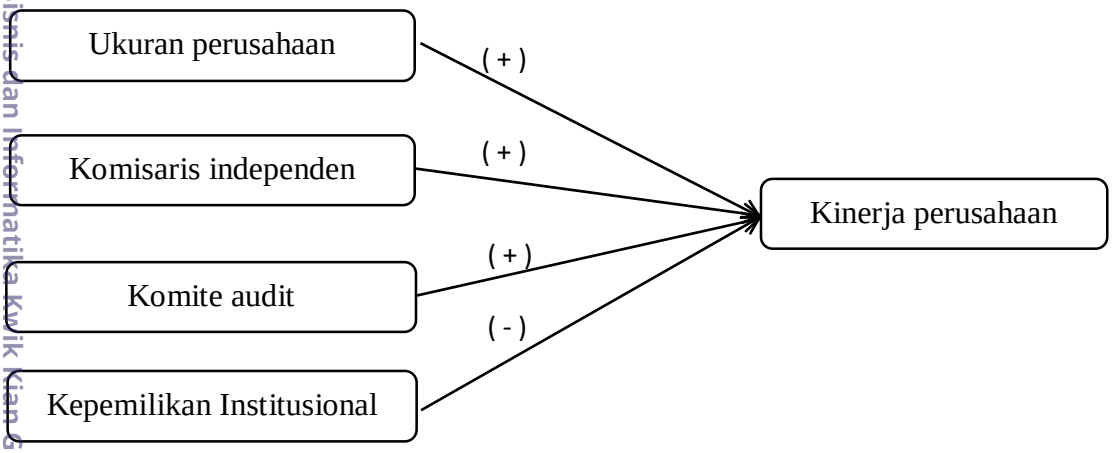

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap perumusan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran dari penelitian terdahulu, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

Ha_1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Ha_2: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Ha_3: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Ha_4: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.